

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode UMMI di SDIT Izzatul Islam Getasa Tahun Ajaran 2023/2024

Tutik Sumiati ^{a,1,*}, Rifqi Istanto ^{b,2}, Rizka Tri Lestari ^{c,3}, Khafid Al-Hadj ^{d,4}

^a Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^b Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^c Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^d Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang.

¹Tutik_567@gmail.com; ²Istanto_28fai@gmail.com; ³Lestari_Rizka@gmail.com;

⁴AlHadj345_Khafid@gmail.com

*Correspondent Author; Istanto_28fai@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received:

27-05-2023

Revised:

24-07-2023

Accepted:

18-08-2023

Keywords

Metode Ummi,

Pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan tahun ajaran 2023/2024 serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah, sertifikasi guru, dan manajemen mutu yang konsisten. Sementara itu, faktor penghambat meliputi ketidakhadiran guru, kurangnya disiplin dalam menerapkan tahapan metode, dan minimnya dukungan orang tua di rumah.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia, di mana pendidikan agama Islam memegang peranan sentral dalam membina moralitas serta spiritualitas generasi muda. Di dalam kurikulum pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban akademis, melainkan kebutuhan asasi bagi setiap Muslim sebagai pedoman hidup (Baidan, 2005). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. Rendahnya minat baca dan kurangnya penguasaan tajwid seringkali menjadi kendala utama dalam mencapai standar kelulusan di tingkat sekolah dasar (Hasan, 2010).

Untuk mengatasi problematika tersebut, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor determinan dalam keberhasilan transfer ilmu. Metode bukan hanya sekadar cara, melainkan strategi sistematis untuk mencapai tujuan instruksional secara efektif (Budi, 2018). Salah satu inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang pesat adalah metode Ummi. Metode ini mengusung motto "Mudah, Cepat,

dan Tartil" dengan pendekatan yang humanis, yakni mengedepankan kasih sayang layaknya seorang ibu kepada anaknya (Masruri & Yusuf, 2007). Karakteristik utama metode Ummi terletak pada manajemen mutu yang ketat, meliputi tashih, sertifikasi guru, hingga sistem supervisi yang berkelanjutan guna menjaga kualitas bacaan siswa secara standar (Ummi Foundation, 2023).

SDIT Izzatul Islam Getasan, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, telah mengadopsi metode Ummi sejak tahun 2015. Keputusan ini diambil sebagai respons terhadap keberagaman latar belakang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta perlunya standarisasi mutu pengajaran (Saputra, 2019). Melalui penerapan metode ini, sekolah berupaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kebenaran makhraj dan kaidah tajwid sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Meskipun metode ini dikenal memiliki kerangka kerja yang solid, efektivitas implementasinya sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menjalankan tujuh tahapan pembelajaran di kelas (Mujahidah, 2020). Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial di wilayah Getasan turut memberikan dinamika tersendiri dalam proses pencapaian target belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membedah secara komprehensif bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan pada tahun ajaran 2023/2024, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya di lapangan.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai interaksi manusia dan fenomena sosial dalam konteks pendidikan (Moleong, 2011). Metode deskriptif digunakan untuk memotret secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam hal ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an (Margono, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SDIT Izzatul Islam Getasan, Kabupaten Semarang, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penentuan subjek penelitian atau informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan, Koordinator Al-Qur'an sebagai pengawas mutu kurikulum Ummi, serta para pendidik (ustadz/ustadzah) yang berinteraksi langsung dalam proses pengajaran (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk menjamin validitas dan keabsahan temuan di lapangan. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas, mulai dari tahap pembukaan hingga penutup. Kedua, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data mengenai perencanaan, hambatan, serta solusi yang diterapkan oleh pihak

sekolah. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti daftar nilai, buku prestasi siswa, program semester, dan data administratif guru (Moleong, 2011).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan. Tahap kedua adalah penyajian data (data display) untuk mengorganisasikan informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian yang telah diuji kredibilitasnya (Sugiyono, 2019). Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas implementasi metode Ummi di lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Hasil penelitian dengan metode wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan didasarkan pada tiga pilar kekuatan utama, yaitu buku yang bermutu, manajemen yang berbasis mutu, dan guru yang bersertifikasi. Perencanaan pembelajaran tidak lagi membebani guru dengan administrasi yang rumit, melainkan difokuskan pada target pencapaian per semester yang telah ditetapkan secara sentral oleh Ummi Foundation (Ummi Foundation, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip efektivitas pembelajaran yang menyatakan bahwa tujuan yang terukur dan sistematis akan memudahkan evaluasi capaian siswa (Budi, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas secara konsisten menerapkan "Tujuh Tahapan Pembelajaran Ummi". Tahap pembukaan dan apersepsi menjadi kunci untuk membangun kesiapan mental (mental state) siswa sebelum menerima materi baru (Agustina, 2021). Pada tahap penanaman konsep, guru menggunakan alat peraga secara klasikal agar siswa memiliki memori visual yang kuat terhadap bentuk huruf dan tanda baca. Tahap pemahaman dan latihan dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan bahwa bacaan siswa mencapai standar tartil, yakni membaca dengan pelan, tenang, dan sesuai dengan kaidah tajwid (Baidan, 2005). Tahap evaluasi harian yang dilakukan di akhir sesi memberikan umpan balik langsung kepada siswa melalui buku prestasi, yang berfungsi sebagai alat kendali mutu individual.

Strategi pengelolaan kelas menggunakan model klasikal baca simak, di mana guru memimpin bacaan dan diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama, maupun secara individual (privat). Model ini sangat efektif untuk menyamakan frekuensi suara dan irama (nada Roshan) yang menjadi ciri khas metode Ummi (Saputra, 2019). Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan peraga dinding terbukti

mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa menjenuhkan (Hernawan, 2013).

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi metode Ummi di lokasi penelitian sangat didukung oleh komitmen kepemimpinan sekolah yang menempatkan program Al-Qur'an sebagai program unggulan. Adanya kegiatan upgrading rutin bagi para guru merupakan bentuk pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan untuk menjaga kualitas pengajaran (Alfiani, 2020). Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan tersedianya fasilitas khusus seperti Qur'an Center memfasilitasi siswa untuk belajar dengan fokus yang lebih tinggi.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Pertama, kedisiplinan guru dalam mematuhi seluruh rangkaian tujuh tahapan terkadang menurun akibat faktor kelelahan atau manajemen waktu yang kurang tepat. Kedua, tantangan terbesar muncul dari aspek eksternal, yaitu kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Mengingat durasi belajar di sekolah sangat terbatas, interaksi siswa dengan Al-Qur'an di rumah seharusnya menjadi penguat (reinforcement) atas apa yang telah dipelajari di sekolah (Agustina, 2021). Tanpa dukungan ini, kemajuan siswa cenderung melambat, terutama pada jilid-jilid tingkat tinggi yang membutuhkan ketelitian tajwid yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, sinkronisasi antara kurikulum sekolah, kompetensi guru, dan dukungan domestik menjadi kunci utama agar standarisasi mutu metode Ummi dapat tercapai secara maksimal (Mujahidah, 2020).

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Izzatul Islam Getasan telah berjalan dengan sangat sistematis dan terstruktur. Keberhasilan ini ditandai dengan penerapan "Tujuh Tahapan Pembelajaran" secara konsisten, yang dimulai dari pembukaan hingga evaluasi harian, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan terukur (Mujahidah, 2020). Sistem manajemen mutu yang diterapkan sekolah, yang meliputi proses tashih, sertifikasi guru, dan supervisi internal, terbukti menjadi pilar utama dalam menjaga standar kualitas bacaan siswa agar tetap selaras dengan kriteria tartil yang ditetapkan oleh Ummi Foundation (Masruri & Yusuf, 2007).

Penelitian ini juga menegaskan bahwa peran pendidik merupakan faktor determinan yang paling krusial. Guru yang telah tersertifikasi tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model kualitas bacaan bagi siswa. Peningkatan kompetensi melalui kegiatan upgrading rutin menjadi kunci untuk meminimalisir kejenuhan metode dan menjaga akurasi teknik pengajaran (Alfiani, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi serta pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat jilid (homogen) telah membantu memitigasi kendala perbedaan kemampuan dasar siswa di awal tahun ajaran (Hernawan, 2013). Namun demikian, terdapat aspek yang perlu diperkuat untuk keberlanjutan program ini. Faktor dukungan orang tua di rumah merupakan variabel penting yang sangat mempengaruhi kecepatan pencapaian target jilid siswa. Sinkronisasi antara pembiasaan di sekolah dan pendampingan di

lingkungan domestik harus terus ditingkatkan melalui komunikasi yang intensif (Agustina, 2021).

Secara teoretis, keterpaduan antara manajemen mutu sekolah, kompetensi pedagogis guru, dan partisipasi aktif wali murid merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada standar mutu tinggi (Ummi Foundation, 2023). Dengan penguatan pada sisi sinergi sekolah dan rumah, diharapkan target lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar dapat tercapai secara maksimal.

References

- Agustina, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfiani, Y. (2020). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amanda, M. A. (2021). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Silaturahmi Islamic School Bekasi*
- Baidan, N. (2005). *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, C. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, A., dkk. (2010). *Metode Tilawati: Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Al-Falah.
- Hernawan, H. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruri & Yusuf, A. (2007). *Pedoman Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahidah, F. (2020). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Qur'an (Studi Kasus SDIT Al-Hikmah Pamulang)*.
- Saputra, S. (2019). *Implementasi Pembelajaran Alquran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam*.
- Sudjana, N. (2012). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummi Foundation. (2023). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya.